

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) bertujuan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan pengawasan dan tindakan terhadap penilaian organisasi. Terdapat empat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM), yaitu *broadscope*, *aggregation*, *integration*, dan *timeliness*, (Edisah Putra, 2015). Kinerja organisasi yang baik tentunya akan ditopang dengan kemampuan manajerial yang baik dari manajer puncak, maupun manajer tingkat bawahnya. Sebaliknya jika kemampuan manajerial yang tidak baik cenderung akan menghasilkan sebuah kinerja organisasi yang buruk. Dalam iklim persaingan yang cenderung mengalami peningkatan, menuntut sebuah organisasi atau perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin, agar dapat unggul dalam persaingan. Untuk tetap bertahan dalam lingkungan persaingan saat ini, setiap organisasi atau perusahaan harus mampu menciptakan kondisi yang fleksibel dan inovatif, dan juga harus mempertimbangkan faktor eksternal organisasi perusahaan yang semakin sulit diprediksi.

Sistem Informasi akuntansi manajemen adalah suatu pengawasan yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dari setiap komponen dalam organisasi, (Chia, 1995). Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) bertugas menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan pengawasan dan

tindakan terhadap penilaian organisasi tersebut. Pada dasarnya dimensi sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) terdiri dari empat karakteristik informasi yaitu: *boardscope, aggregation, integration, timelines*, (Chenhall dan Morris, 1986).

Informasi akuntansi manajemen merupakan produk dari sistem informasi akuntansi manajemen. Informasi mempunyai nilai potensial karena informasi memberikan kontribusi langsung dalam menentukan berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya. Selain itu informasi juga berfungsi dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan. (Elsa Afrianti, 2016).

Sesuai dengan pendekatan kontijensi, Otley (1980) dalam mardiyah dan gudono(2001), menyatakan masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi itu tidak selalu sama untuk segala situasi. Hal ini berkaitan dengan tingkat desentralisasi atau tingkat pendelegasian otonomi kepada para manajer yang merupakan faktor signifikan dari sistem pengendalian organisasi dan ketidakpastian lingkungan. Pendapat ini didukung oleh, Max (1989) dan Fisher (1996), dalam Nazaruddin, (1998) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan variabel kontijensi didalam perancangan karakteristik sistem akuntansi manajemen. Hasil penelitian, Gul dan Chia (1994), Chia (1995) dalam Nazaruddin, (1998) menunjukkan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen tergantung pada variabel kontekstual organisasi yaitu desentralisasi. Karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi berhubungan positif pada kinerja manajerial,

artinya para manajer membutuhkan dukungan informasi untuk menjalankan aktivitasnya. Seberapa besar dukungan informasi yang diperlukan para manajer tergantung pada tugas yang dihadapinya.

Perusahaan mendesain sistem informasi akuntansi manajemen untuk membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan SIAM yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. SIAM dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas sehingga dapat diharapkan membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan. (Faisal, 2006).

Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen, Heller dan Yulk (1989) dalam Singgih Herdiansyah (2012). Pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*subordinate*) dalam otoritas pembuatan keputusan (*decision making*) akan diikuti pula tanggung jawab terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Otoritas adalah memberikan hak untuk memberikan penugasan, sedangkan tanggung jawab adalah

kewajiban untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan. Hellriegel dan Slocum, (1987) dalam Singgih Herdiansyah (2012).

Desentralisasi dalam bentuk pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah diperlukan karena semakin kompleksnya kondisi administratif, tugas dan tanggung jawab. Dengan pendelegasian wewenang maka akan membantu meringankan beban manajemen yang lebih tinggi. Thompson (1986) menegaskan bahwa desentralisasi dibutuhkan sebagai respon terhadap lingkungan yang tidak dapat diramalkan. Sedangkan menurut Govindarajan (1984), menunjukkan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian sehingga menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik.

Informasi dalam organisasi terdesentralisasi lebih banyak dibutuhkan dibanding didalam organisasi tersentralisasi. Hal ini terjadi karena dalam sistem tersentralisasi manajer hanya menjalankan tugas atas perintah atasannya saja. Sebaliknya dalam sistem desentralisasi manajer memerlukan informasi lebih banyak untuk pembuatan keputusan mereka, (Waterhouse dan Tiessan, 1978 dan Galbraith, 1978 dalam Nazaruddin, 1998). Dari analisa diatas dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan tingkat desentralisasi akan menyebabkan perbedaan kebutuhan informasi. Kondisi tersebut menimbulkan perlunya keselarasan antara tingkat desentralisasi dan tingkat ketersediaan karakteristik sistem akuntansi manajemen. Apabila perusahaan memiliki tingkat desentralisasi tinggi perlu didukung pula dengan karakteristik

informasi sistem akuntansi manajemen yang andal. Mardiyah, Aidah ainul dan Gudono, (2001).

Kinerja manejerial adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam kegiatan-kiatan manejerial yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf (*staffing*), negosiasi, dan perwakilan/representasi.

Mulyadi dan Johny (2000:44) menyebutkan bahwa:kinerja manejerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manejerial. Kinerja manejerial merupakan hasil dari proses aktivitas manejerial yang efektif mulai dari prosesperencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan, dan pengawasan. Selanjutnya kinerja manejerial menurut Stonner (1992) adalah seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

kinerja manejerial adalah suatu upaya untuk melaksanakan tugas, sehingga sasaran yang diinginkan dapat tercapai berdasarkan kemampuan yang dimiliki karyawan atas masalah yang dihadapi pada saat melaksanakan pekerjaan. Dalam mencapai sasaran untuk peningkatan kinerja, maka diperlukan suatu pertimbangan yang dapat mempengaruhi kinerja tersebut. Hal ini penting sebagai titik tolak dari suatu pelaksanaan konsep dalam usaha meningkatkan kinerja, sehingga kinerja manejerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektifitas organisasional.Informasi yang diterima oleh manajemen perlu dipilih dan

dikelompokkan menurut karakteristik informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja manajerial.

Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan meningkatkan kinerja manajerial. Dengan adanya peningkatan kinerja manajerial diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan. Kebutuhan informasi dalam suatu perusahaan akan tergantung pada berbagai faktor ketidakpastian lingkungan dan faktor struktur organisasi perusahaan. Suatu perusahaan dalam kondisi tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi menyebabkan kesulitan dalam kegiatan perencanaan, kontrol dan pengambilan keputusan.

Perkembangan pengelolaan rumah sakit, baik dari aspek manajemen, maupun operasional sangat dipengaruhi oleh berbagai tuntutan dari lingkungan, yaitu lingkungan eksternal dan internal, (Hendrawan, 2011). Tuntutan eksternal antara lain adalah dari para *stakeholder* bahwa rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, dan biaya pelayanan kesehatan terkendali sehingga akan berujung kepada kepuasan pasien. Tuntutan dari pihak internal antara lain adalah pengendalian biaya. Pengendalian biaya merupakan masalah yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai pihak yaitu, mekanisme pasar, perilaku ekonomis, sumber daya profesional, dan yang tidak kalah penting adalah perkembangan teknologi.

Struktur organisasi perusahaan, baik desentralisasi atau sentralisasi juga akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan informasi yang disediakan. Informasi suatu

perusahaan dalam dunia bisnis mempunyai sasaran utama. Sasaran utama informasi tersebut dijelaskan oleh Hansen dan Mowen (1997), yaitu: menyediakan informasi yang mendukung proses harian dan menyediakan informasi akuntansi yang menyangkut pengelolaan kekayaan.

Manajemen puncak harus memperoleh jaminan bahwa setiap manajer bertindak sesuai dengan sasaran perusahaan. Untuk mewujudkan ini, harus terdapat kesesuaian antara sasaran organisasi dengan sasaran manajer secara individual. Kesesuaian sasaran dipengaruhi oleh prosedur yang digunakan untuk menilai kinerja manajer, karena penilaian kinerja memaksa setiap manajer bertindak sesuai dengan ukuran yang ditetapkan dalam kriteria kinerja.

Untuk itu Manajer membutuhkan informasi untuk memprediksi masa depan dan pengambilan keputusan, yaitu dengan mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal perusahaan. Bentuk informasi dapat berupa bentuk laporan, model deskriptif dan bentuk statistik. Pemanfaatan informasi ini kemudian di analisis untuk pengambilan keputusan dan dijabarkan oleh pihak manajer dalam setiap aktivitas perusahaan.

Instansi kesehatan seperti rumah sakit sangat memerlukan penggunaan sistem informasi akuntansi. Sekalipun kegiatan utama suatu rumah sakit adalah melayani masyarakat dalam bidang kesehatan. Kinerja manajer juga dituntut untuk turut serta dalam pencapaian-pencapaian tujuan dari rumah sakit itu sendiri. Dalam pelaksanaan pelayanan pada rumah sakit, para manajer dan masing-masing komponen yang berwenang dalam rumah sakit itu harus mengetahui bagaimana kinerja bawahannya

dalam pelayanan terhadap pasien rumah sakit, apakah telah sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Apabila terjadi penyimpangan kinerja dari segala aspek pelayanan, maka harus ada tindakan- tindakan nyata untuk mengatasi penyimpangan kinerja yang sesungguhnya dari ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi-fungsi manajer seperti pengendalian dan pengambilan keputusan sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu bidang keuangan atau akuntansi juga merupakan bagian penting dalam mengelola rumah sakit. Rumah sakit memiliki karyawan yang harus diberi gaji setiap bulannya. Selain itu pasien juga wajib untuk mengurus masalah administrasi dan keuangan untuk dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang layak dari pihak rumah sakit. Maka dari itu bagian keuangan dan akuntansi dalam rumah sakit juga memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas utama rumah sakit yaitu pelayanan kesehatan, salah satunya adalah pemakaian sistem informasi akuntansi yang baik yang dapat digunakan untuk pencapaian keunggulan kompetitif.

Penelitian Gul dan Chia (1994) menyimpulkan bahwa karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berhubungan terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut didukung oleh penelitian nazarudin (1998) yang menyimpulkan bahwa Karakteristik Sistem Informasi Manajemen berhubungan positif terhadap pencapaian kinerja manajerial. Hal ini juga didukung oleh pendapat Nazarudin, (2006) yang menyatakan bahwa *broad scope* bisa memberikan ide baru untuk membuat keputusan operasional dan menimbulkan ide baru dalam

menghasilkan produk. Sama halnya dengan informasi *broad scope*, informasi *aggregation* juga penting dalam pengambilan keputusan.

Hubungan positif antara desentralisasi dan kinerja manajerial, yaitu semakin tinggi desentralisasi seorang manajer maka akan semakin meningkat kinerja manajerial yang terjadi, (Indah suryani, 2013). Jadi untuk meningkatkan kinerja manajerial, pengaruh desentralisasi juga diperlukan pada perusahaan. Karena semakin tinggi desentralisasi yang diterapkan maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial, karena desentralisasi memiliki implikasi pencapaian secara keseluruhan untuk meningkatkan kinerja manajerial, (Dwiranda, 2008).

Siti Ariyanthy (2017) yang meneliti tentang pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada restoran di Pekanbaru. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Elsa Afrianti (2016) yang membedakan penelitian ini adalah objek penelitian dan variable Y nya. Objek dalam penelitian Elsa Afrianti (2016) adalah pada Rumah Sakit Awal Bros di Pekanbaru dan kinerja organisasi sebagai variable Y nya. Sedangkan dalam objek penelitian ini adalah seluruh Rumah Sakit di Pekanbaru dan kinerja manajerial sebagai variable Y nya.

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul “ Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi

manajemen (SIAM) dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit di Pekanbaru“.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Bagaimana pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit di Pekanbaru.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit di Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis sehubungan dengan pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit di Pekanbaru serta diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dan membandingkannya dengan praktik yang terjadi dilapangan, sekaligus memberikan pelatihan pada penulis untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian dapat digunakan perusahaan sebagai informasi dan masukan mengenai pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dan desentralisasi terhadap kinerja organisasi pada Rumah Sakit di Pekanbaru.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian dapat pula dijadikan sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

**D. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika rencana penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, yaitu:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II: TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi telaah pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis serta pengembangan hipotesis penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu objek penelitian, populasidan sampel, operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

**BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini dikemukakan secara garis besar mengenai sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan dan kegiatan perusahaan.

## **BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

## **BAB VI: PENUTUP**

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan, disertai saran-saran yang perlu disampaikan.

